

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia telah dihadapkan pada fenomena degradasi moralitas anak bangsa khususnya generasi muda. Menurut Agus Wibowo (2013:6), carut-marutnya moralitas anak bangsa bisa kita amati dalam kehidupan sehari-hari. Contoh paling sederhana adalah siswa belum mampu mengerjakan berbagai tugas dari gurunya, budaya mencontek/menjiplak ketika ulangan atau ujian.

Pendidikan idealnya merupakan sarana humanisme bagi anak didik. Itu karena pendidikan memberikan ruang bagi pengajaran etika moral, dan segenap aturan luhur yang membimbing anak didik mencapai humanisme. Melalui proses itu, anak didik menjadi terbimbing dan terarahkan. Undang-undang nasional no.20 tahun 2003 pasal 3 yang berisi bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tugas guru adalah sebagai pembimbing yaitu memberikan bimbingan konseling kepada peserta didik untuk meningkatkan karakter yang mandiri dan percaya diri. Menurut Daryanto (2013:147) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sedangkan percaya diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Guna mengatasi degradasi moral anak bangsa, saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia telah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa segera teratasi dan diharapkan dimasa yang

akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter.

Sebagai seorang guru mempunyai tanggung jawab rangkep, maksudnya yaitu sebagai guru bidang study dan menjabat sebagai tenaga pembimbing disekolah. Dikarenakan disekolah tertentu kurang atau belum mempunyai tenaga pembimbing (guru bk).

Pada waktu observasi di SDN 1 Tempuran Simo Boyolali pada tanggal 12 Desember 2016 melakukan wawancara kepada salah satu guru yang ada dan mengatakan bahwa kualitas karakter mandiri dan percaya diri di SDN 1 Tempuran Simo Boyolali masih teramat kurang, karna sebagian besar siswa pada saat pembelajaran masih tergantung pada temannya masih banyak siswa yang mencontek ketika ulangan dan belum berani berpendapat, terutama di kelas IV yang jumlah siswanya ada 25, terdiri dari 11 perempuan dan 14 laki-laki. Siswa dikatakan mandiri dan percaya diri bisa dilihat dari siswa dalam menjalankan tugasnya, hasil kerjanya siswa serta laporan dari orang tua. Contohnya di kelas IV karakter mandiri dan percaya diri masih teramat rendah.

Selama ini, kualitas karakter mandiri dan percaya diri masih rendah, contohnya di SDN 1 Tempuran Simo Boyolali kualitas karakter mandiri dan percaya diri belum terlihat dikarenakan kurangnya tenaga pembimbing (guru bk). Penanganan karakter mandiri dan percaya diri di SDN 1 Tempuran Simo Boyolali dapat dilaksanakan melalui Bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing (guru bk) untuk melakukan bimbingan secara perorangan atau tatap muka dan bisa dengan bimbingan kelompok.

Mengingat pentingnya karakter mandiri dan percaya diri maka bimbingan oleh guru BK sangat penting dilaksanakan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling SD Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri dan Percaya Diri Pada Siswa kelas IV di SDN 1 Tempuran Simo Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling SD dalam meningkatkan karakter mandiri dan percaya diri pada siswa kelas IV di SDN 1 Tempuran Simo Boyolali ?
2. Bagaimana langkah-langkah guru bimbingan konseling SD dalam meningkatkan karakter mandiri dan percaya diri pada siswa kelas IV di SDN 1 Tempuran Simo Boyolali ?
3. Apa hambatan guru bimbingan konseling SD dalam meningkatkan karakter mandiri dan percaya diri pada siswa kelas IV di SDN 1 Tempuran Simo Boyolali ?
4. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling SD dalam meningkatkan karakter mandiri dan percaya diri pada siswa kelas IV di SDN 1 Tempuran Simo Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peran guru bimbingan konseling SD dalam meningkatkan karakter mandiri dan percaya diri pada siswa kelas IV di SDN 1 Tempuran Simo Boyolali.
2. Langkah-langkah guru bimbingan konseling SD dalam meningkatkan karakter mandiri dan percaya diri pada siswa kelas IV di SDN 1 Tempuran Simo Boyolali.
3. Hambatan guru bimbingan konseling SD dalam meningkatkan karakter mandiri dan percaya diri pada siswa kelas IV di SDN 1 Tempuran Simo Boyolali.
4. Upaya guru bimbingan konseling SD dalam meningkatkan karakter mandiri dan percaya diri pada siswa kelas IV di SDN 1 Tempuran Simo Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi meningkatkan kualitas pendidikan karakter mandiri dan percaya diri dengan melakukan bimbingan yang dilakukan guru bimbingan konseling dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, dapat membantu dalam mengawasi kinerja guru tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pendidikan karakter.

2. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru dalam menjadi guru yang handal tentang peran guru sebagai guru kelas serta sebagai layanan bimbingan.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi sejauh mana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pendidikan karakter.

4. Manfaat Bagi peneliti

Manfaat peneliti khususnya, dapat memberikan pengetahuan tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pendidikan karakter. Peneliti juga dapat mengetahui hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan pendidikan karakter.